

**PENERAPAN OLAHAN LIMBAH BUAH KELAPA PADA PRODUK
FURNISHING**

Samuel Adidharma Lukito

Desain Produk / Industri Kreatif

samueladidharma@gmail.com

Abstrak - Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis. Dengan kondisi iklim yang tropis, Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan alam, contohnya seperti tanaman kelapa. Tanaman kelapa biasanya tumbuh didaerah pantai. Kelapa telah banyak diambil manfaatnya untuk kebutuhan masyarakat. Mulai dari kebutuhan jasmani, hingga kebutuhan aktifitas manusia seperti, pembangunan, peralatan rumah tangga, mainan, dan lainnya. Namun kenyataannya pemanfaatan tersebut masih menimbulkan limbah. Sehingga, berdasarkan permasalahan ini dibuatlah penelitian ini yang memanfaatkan limbah buah kelapa. Proses penelitian pertama-tama dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai buah kelapa dan juga studi eksisting terhadap buah kelapa dan bahan alam (bahan fiber). Setelah itu dilakukan observasi untuk mengetahui pengolahan yang baik untuk mengolah limbah dari buah kelapa. Setelah mendapatkan hasil dari observasi maka dibuatlah sebuah produk dekorasi rumah yang memanfaatkan limbah daripada buah kelapa, yaitu berupa panel dinding yang memiliki fungsi estetik dan juga sebagai pembatas ruangan (partisi) yang berkonsep natural.

Kata kunci: *Dekorasi rumah, Panel dinding, Partisi*

Abstract - Indonesia is a tropical country. With tropical climatic conditions, Indonesia has a lot of natural wealth, such as coconut plants. Coconut plants usually grow in coastal areas. Coconuts have been widely utilized for the needs of the community. Starting from the needs of food, to the needs of human activities such as, construction, household appliances, toys, and others. But in reality the utilization is still causing waste. So, based on this problem made this research that utilize waste of coconut. The research process is first done by collecting data about coconut fruit and also the existing study on coconut and natural material

(fiber material). After that observation will be needed to get information about wick method of processing is good to process the waste of coconut fruit. The result from the observation that the coconut waste can be use as material for making home decoration product, that is in the form of wall panel which have aesthetic function and also as room divider (partition) with natural concept.

Keywords: *Home décor, Divider panel, Partition, Wall panel*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terletak di tengah-tengah garis katulistiwa yang beriklim tropis dikenal sangat kaya akan flora dan fauna. Karena banyaknya sumber alam tersebut, pengolahan hasil alam tersebut menghasilkan jumlah limbah yang cukup besar juga jumlahnya. Salah satu contohnya ialah pengolahan kelapa, yang merupakan tanaman dengan luas perkebunan terbesar kedua di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2014). Bagian dari buah kelapa yang dapat digunakan antara lain ialah sabut, batok, air kelapa, dan juga daging buah. Namun, kenyataannya tanaman kelapa belum sepenuhnya dimaksimalkan pengolahannya seperti yang disebutkan dalam sebuah surat kabar (Zulkifli, 2016). Hal ini terbukti dengan banyaknya limbah kelapa yang terbuang begitu saja setelah dikonsumsi air dan daging buahnya.

Selain untuk kesehatan, buah kelapa juga sering dimanfaatkan pada bagian sabut dan batoknya (Anonim, 2014). Kelapa kelapa juga dapat dijadikan produk kerajinan seperti mainan anak, produk peralatan rumah tangga, hingga keperluan bangunan seperti atap rumah (Farah dan Pande, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi limbah buah kelapa yang ada dengan melakukan perancangan produk *furnishing* menggunakan limbah buah kelapa yang bernilai dan bermanfaat.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan proses penelitian. Metode penilitan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya berupa prosentase/jumlah. Penggunaan metode kuantitatif digunakan dalam bentuk

perhitungan pembobotan yang dilakukan dalam pemilihan alternatif dan juga kuisisioner.

- Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang perolehan datanya berdasarkan pada hasil observasi.

Hasil dan Pembahasan

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka dilakukan observasi pada limbah kelapa. Dalam Proses observasi ini terbagi menjadi 2 proses yaitu, proses observasi awal dan juga proses observasi berdasarkan eksperimen. Observasi awal ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai karakter dan bentuk fisik dari limbah kelapa. Kemudian dilakukan observasi berdasarkan eksperimen yang digunakan untuk mengetahui proses pengeringan, pewarnaan, pembentukan, dan juga perekatan. Dari proses ini akan didapatkan data yang dapat dijadikan dasar pembuatan produk.

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan dengan penjemuran dibawah sinar matahari mendapatkan hasil yang paling baik . Berkurangnya kadar air pada kelapa, membuat sabut kelapa lebih mudah untuk dipisahkan dari kulitnya. Dari hasil eksperimen ini ditemukan sebuah temuan baru yang belum ditemukan pada sumber pustaka dimana kulit kelapa dapat dimanfaatkan menjadi sebuah material. Kulit kelapa ini berbentuk seperti sebuah *veneer* yang tipis. Karena ukuran yang tipis maka diketahui bahwa kekuatannya seperti sebuah kertas yang mudah untuk dirobek. Kulit kelapa akan dengan mudah robek ketika dirobek mengikuti arah serat dari pada kulit kelapa. Dengan bentuk kulit kelapa yang tipis, maka kulit kelapa ini juga sangat mudah untuk dipotong dan dibentuk. Proses pewarnaan yang cocok yaitu dilakukan dengan memberikan cat *spray*, karena untuk kulit kelapa yang tidak menyerap air ini diperlukan bahan pewarna yang dapat melekat pada kulitnya bukan bahan yang menyerap dikulit kelapa. Proses perekatan pada kulit kelapa juga dapat dilakukan dengan menggunakan perekat kayu. Perekatan juga memerlukan adanya tekanan untuk meningkatkan tingkat perekatan yang lebih kuat lagi. Perekatan dengan menggunakan resin akan mempersulit proses pembentukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dibuatlah alternatif desain produk dengan beberapa aspek desain. Berikut adalah aspek desain yang digunakan:

Aspek Bahan - Produk yang dihasilkan pada penelitian merupakan produk material pengolahan dari kulit kelapa, dimana bobot sangatlah ringan. Kebutuhan bobot yang ringan bertujuan mempermudah pengguna memindah posisi dari produk *furnishing*. Walaupun bahan yang digunakan berkarakter tipis dan mudah patah, maka diperlukannya campuran bahan lain untuk memperkuat produk tersebut.

Aspek Fungsi - Produk *furnishing* ini dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu sebagai berikut:

- Fungsi positif : Produk *furnishing* yang memiliki desain yang estetik untuk memperindah interior dalam ruangan. Selain itu juga produk ini menggunakan material limbah kulit kelapa yang memberikan kontribusi penggunaan bahan ramah lingkungan.
- Fungsi negatif : Produk ini merupakan produk interior rumah, sehingga ada keterbatasan fungsi penggunaan hanya pada ruangan tidak dapat digunakan diluar ruangan.
- Fungsi primer : Sebagai produk *furnishing* yang mampu menghias dinding ruangan.
- Fungsi sekunder : Dapat digunakan sebagai pembatas ruangan.

Setelah itu dilakukan pembobotan untuk menentukan jenis *furnishing* yang akan dibuat dan hasilnya adalah *Panelling (divider panel dan wall / frame panel)*.

Aspek Produksi - Untuk sistem produksi yang diterapkan adalah dengan sistem *outsourcing*. Jumlah *outsourcing* yang digunakan sebanyak 3 *outsourcing*, yaitu *outsource* untuk pembuatan kayu, pengolahan kelapa, dan proses *finishing*. Sistem ini dilakukan untuk menghemat biaya daripada tenaga kerja dan juga peralatan berat seperti mesin potong dan lainnya. Kemudian pada akhir produksi produk yang telah jadi akan dikumpulkan dalam sebuah gudang milik sendiri.

Aspek Antropometri - Berikut adalah tabel antropometri yang akan digunakan sebagai acuan ukuran membuat produk masyarakat Indonesia tahun 2016 (semua suku, semua jenis kelamin, dan semua usia) yang akan digunakan sebagai acuan ukuran membuat produk:

Tabel 1. Antropometri

Keterangan	Percentil	Ukuran	Aplikasi
Tinggi tubuh/panjangn	95	166.99	Untuk ukuran tinggi <i>divider panel</i>
Tinggi mata	50	154.47	Sebagai acuan peletakan <i>frame panel</i>
Panjang rentangan tangan ke samping	5	162.45	Sebagia acuan lebar <i>frame</i> dan <i>divider panel</i>
Lebar tangan	5	10.41	Sebagai acuan ukuran dari <i>individual panel</i>

Aspek Ergonomi - Material yang akan digunakan adalah kulit dan sabut dari kelapa. Ketika pertama kali proses pembuatan material ini dibuat selesai, maka bau pada material akan tercium, namun bau yang dihasilkan tidak menyengat sama sekali. Setelah didiamkan beberapa hari, maka bau tersebut akan hilang dengan sendirinya.

Aspek Rekayasa - Berikut adalah rekayasa produk *paneling* :

- *Frame paneling*

Pada produk jenis *frame paneling* adalah jenis yang sederhana. Konsep dari produk ini adalah seperti sebuah *frame* foto yang diletakan pada dinding ruangan. Sehingga sangat minim sekali keperluan dari produk tambahan. Hanya saja memerlukan pengait di dinding dari *frame* tersebut seperti paku.

- *Divider paneling/Partisi*

Kebutuhan pada jenis produk ini adalah sebuah penyangga agar produk ini dapat berdiri. Produk ini merupakan produk dengan sistem bongkar pasang, dimana *frame panel* disusun menjadi produk *divider panel*. Produk tambahan berupa *frame* besar dengan penyangga untuk menyatukan produk *frame panel*.

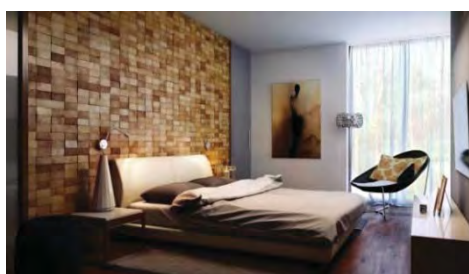
Aspek Tata Letak - Tata letak ruang juga bermacam-macam bergantung pada fungsi ruang itu sendiri, seperti tata letak ruang kerja, ruang makan, ruang istirahat, ruang belajar, dan masih banyak jenis ruang berdasarkan fungsinya. Pada penelitian ini, tata letak yang dipilih adalah tata letak pada ruang keluarga. Tata letak pada ruang keluarga ini penting untuk memperhatikan bentuk produk yang dimana akan mempengaruhi ukuran produk yang akan ditempatkan pada



suatu ruangan.

Gambar 1. Tata letak Produk

Aspek Estetis - Untuk produk *furnishing* sangatlah beragam kebutuhannya. Tidak hanya kebutuhan manusia yang beragam, namun juga selera dari pada konsumen juga beragam. Hal ini mendorong pada desainer untuk mendesain produk *furnishing* dengan memasukan juga aspek estetis sebagai unsur utama dalam mendesain. Ketika sebuah produk tanpa aspek estetis, maka produk tersebut pastilah tidak akan menarik perhatian para konsumen, selain itu ketika digunakan oleh konsumen pastilah tidak akan merasa nyaman pula. Untuk gaya desain yang akan digunakan nantinya adalah gaya desain natural. Pola yang digunakan dalam desain produk ini nantinya akan menggunakan pola pengulangan dan kesejajaran.



Gambar 2. Gaya Desain natural

Aspek Rupa Bentuk - Bentuk kotak ini dipilih menjadi bentuk dari produk



dikarenakan selain terlihat *simple*, bentuk kotak juga sangat mudah untuk diaplikasikan nantinya oleh konsumen didalam ruangan. Namun tidak menutup kemungkinan akan ada variasi bentuk selain persegi.

Gambar 3. Bentuk Panel Eksisting

Aspek Rupa Warna - Produk material dari kulit kelapa ini dapat diwarnai sesuai keinginan dari pengguna. Namun untuk memperlihatkan penggunaan dari material kulit kelapa maka penggunaan warna *clear* dan natural namun tetap dapat memperlihatkan serat dari kulit kelapa tersebut.

Aspek Rupa Tekstur - Pada produk *paneling* ini akan didesain memiliki tekstur yang berpori / kasar. Tekstur yang kasar akan didesain sehingga tetap memperlihatkan kesan natural dan bernilai estetik.

Aspek Sosial Budaya - Di Indonesia sangat kaya akan hasil alam yang telah dipergunakan oleh seluruh rakyat Indonesia, hingga konsumen terlalu mengeksploitasi alam sehingga kurang memperhatikan pemeliharaan alam. Oleh karena itu banyak sekali kebijakan untuk meningkatkan perhatian akan pemeliharaan alam. Banyak sekali produk-produk yang sudah memasukan unsur ramah lingkungan, mulai dari pakaian hingga produk elektronik. Oleh karena itu, produk pada penelitian ini juga dinilai mampu untuk bersaing dengan produk eksisting yang tidak memiliki unsur ramah lingkungan.

Aspek Tren - yang digunakan pada produk ini nantinya adalah dengan menggunakan tren *Vigilant-Numericraft*. Tren ini merupakan tren yang memiliki tekstur permukaan gabungan beberapa material dengan permukaan berpori dan bertekstur dengan disusun secara berulang. Untuk penggunaan warna menggunakan warna yang netral yang memberikan kesan alami atupun juga natural. Dengan konsep tren ini maka unsur *eco friendly* dapat dirasakan pada produk ini.




Gambar 4. Interior Rumah dengan Tren Natural





Aspek Pengguna - Target pengguna yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

- Usia : Tidak ada batasan
- Demografi : Tidak ada batasan pada suku, ras, dan agama
- Geografi : Urban (penduduk perkotaan)
- Gaya desain : Natural
- Psikografis : konsumen yang menginginkan suasana alam di daerah urban
- Tren : *Vigilant-Cocorde Luxury*
- *Socioeconomical* : *Middle* (Pengeluaran >2.000.000/bulan)

Aspek Nilai Jual - Kategori nilai jual yang cocok pada desain produk ini adalah nilai jual yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi nilai jual yang tinggi adalah dimana produk ini merupakan produk yang termasuk sangat baru. Ditambah lagi produk ini juga memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk lainnya, yaitu 1 produk dengan 2 wujud dan 2 fungsi sekaligus.

Tabel 2. Nilai Jual Produk Eksisting

Produk Eksisting		
A		Bahan : Kayu Suar Ukuran : 7.2 x 19.5 inch Harga : 1.169.350 (10 buah)

Produk Eksisting		
B		Bahan : Fiber dan PVC Ukuran : 50 x 50 cm Harga : 2.400.000 (24 buah)
C		Bahan : Kayu Ulin Bekas Ukuran : 50 x 34 cm Harga : 165.000
D		Bahan : Kayu Suar Ukuran : 19.5 x 19.5 inch Harga : 2.587.000 (5 buah)
Grafik Perbandingan (O merupakan produk yang didesain)		
		

Konsep Desain - Kata kunci yang dipilih untuk kriteria desain adalah “*Natural paneling in modern life*”. Kesan yang ingin dari produk yang ingin ditampilkan pada konsumen adalah sebagai berikut:

- **Natural:** Penggunaan material alam kunci utama pemilihan kata kunci natural.. Indonesia sangat terkenal dengan kekayaan alamnya. Sehingga sangat mudah dalam melakukan pemanfaatan materia alam.
- **Modern:** Tidak hanya menggunakan gaya desain natural, tetapi dengan perkembangan jaman yang ada maka perlu digabungkannya unsur gaya *modern* juga agar gaya desain berkesan mengikuti tren yang ada.

Deskripsi Produk

- Nama Produk : Pengolahan limbah kelapa untuk pengaplikasian pada produk *furnishing*
- Sebutan Produk : Cocopa
- Class/subclass* : *Fruenishing / Other Furniture and Furniture Part*
- Goods* : *Screens (furniture)*
- Fungsi : *Panelling*, peredam suara, dan partisi.
- Tujuan : Mengurangi limbah kelapa melalui pengolahan limbah
- Pengguna : Pengguna yang suka mendekorasi rumahnya dan mengikuti tren yang ada.

Spesifikasi produk sebagai berikut:

Tabel 3. Spesifikasi Produk

	<i>Frame paneling</i>	<i>Divider/partition paneling (6 frame panel)</i>
Dimensi produk	52cm(t) x 30cm(p) x 2cm(l)	160(t) x 65(p) x 6(l)
Produk penunjang	<i>Frame kayu</i> , pengait	<i>Frame kayu, standing frame</i>
<i>finishing</i>	<i>Clear coat</i> dan cat warna (<i>dark brown</i>)	<i>Clear coat</i> dan cat warna (<i>dark brown</i>)

Mood Board - Gaya desain yang natural sangat kuat dimunculkan pada produk



untuk memberikan kesan alami pada produk.

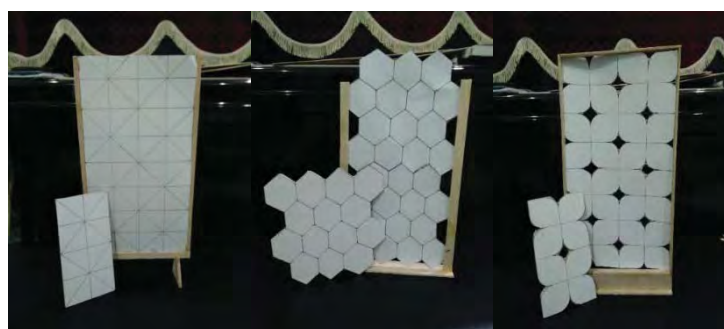
Gambar 5. *Mood board*

Alternatif Produk - Pada tahap ini merupakan tahap pembuatan alternatif desain yang telah dibuat berdasarkan hasil dari penelitian, konsep desain yang dipilih, dan juga aspek desain. Terdapat 7 buah alternatif untuk produk *paneling set*.



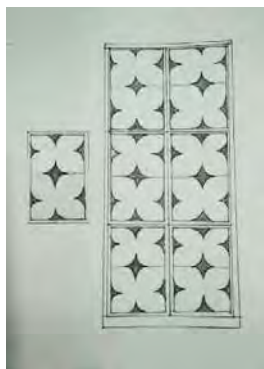
Gambar 6. Alternatif Desain

Studi Model - Pembuatan studi model ini dilakukan guna mempermudah penyampaian informasi mengenai desain dari produk. Studi model ini menggunakan skala 1 : 6 untuk *wall* dan *divider panel*.



Gambar 7. Studi Model

Desain Akhir - Pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana produk terdapat sedikit perubahan guna mengembakan produk menjadi lebih baik. Pengembangan



ini dilakukan dengan adanya pertimbangan dari masukan-masukan yang ada selama proses wawancara dengan responden ketika memilih alternatif desain yang ada.

Gambar 8. Desain Akhir

Manajemen Produk - Manajemen produk merupakan unsur yang penting dalam pembuatan sebuah produk. Hal ini dapat membantu produk agar dapat dipasarkan dengan tepat. Manajemen produk ini membahas mengenai SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) , STPD (*Segmentation, Targeting, Positioning, Differentiation*), dan strategi 4P (*Marketing Mix*).

Tabel 5. SWOT

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Bahan yang digunakan merupakan bahan serat alam (limbah buah kelapa) yang ramah lingkungan. • Karakteristik dari kulit kelapa yang unik. • Pengolahan limbah kulit kelapa yang masih sangat jarang. • Tidak hanya sebagai penambah estetik ruangan, tetapi juga sebagai peredam ruangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan produk tidak dapat digunakan di luar ruangan (outdoor) • Proses produksi membutuhkan waktu yang relative lama karena diproses secara manual.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>

<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku limbah kelapa yang mudah untuk didapatkan karena jumlah yang melimpah. • Belumnya adanya produk <i>furnishing</i> berbahan dari kulit kelapa. • Budaya ramah lingkungan mulai menjadi perhatian masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk baru yang memerlukan waktu yang lama untuk dikenal masyarakat.
--	---

Tabel 6. STPD

<i>Segmentation</i>	<i>Targeting</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Demografis: <ul style="list-style-type: none"> Primer : Jenis Kelamin: Pria dan Wanita Usia : 24 – 60 tahun Pekerjaan : Tenaga Profesional Pengeluaran: >2.000.000 Sekunder : Jenis Kelamin: Pria dan Wanita Usia : 24 – 60 tahun Pekerjaan : Pengusaha Pengeluaran: >3.000.000 • Psikografis: <ul style="list-style-type: none"> Gaya hidup: Konsumen yang menyukai kenyamanan dan ketenangan dengan sentuhan natural. Kebutuhan: Konsumen yang membutuhkan dekorasi ruangan. • Geografis: <ul style="list-style-type: none"> Lokasi: di daerah Jawa Timur (Surabaya, Malang, dan Batu), Bali, Makasar, Nusa Tenggara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Demografis: <ul style="list-style-type: none"> Primer: Jenis Kelamin: Pria dan Wanita Usia : 28 – 60 tahun Pekerjaan : Manajer, Direktur, Arsitek, Desainer interior dan Pebisnis Pendapatan: >5.000.000 Sekunder : Jenis Kelamin: Pria dan Wanita Usia : 24 – 60 tahun Pekerjaan : Pengusaha Kuliner, Resort, dan Villa Pendapatan : >7.500.000 • Psikografis: <ul style="list-style-type: none"> Gaya hidup: Konsumen yang mengerti dengan interior untuk memberikan suasana kenyamanan dan ketenangan didalam rumahnya. Kebutuhan: Konsumen yang membutuhkan dekorasi di dalam rumah yang fungsional

	<ul style="list-style-type: none"> • Geografis <p>Lokasi: Surabaya</p>
<i>Positioning</i>	<i>Differentiation</i>
<p><i>Positioning</i> produk panel yang ingin ditanamkan dalam benak konsumen adalah produk panel dari limbah kelapa yang ramah lingkungan sebagai pemberi estetik rumah/ruangan dengan gaya desain natural.</p>	<p>Pada produk panel yang didesain ini merupakan sebuah produk dengan keunggulan dimana produk ini mampu memberikan fungsi lebih, yaitu sebagai partisi juga. Selain berguna untuk estetik, produk ini mampu dijadikan sebagai sebuah partisi yang dimana belum pernah dimiliki oleh produk pesaing.</p>

Product

- *Core benefit* : Sebagai pemberi estetik ruangan.
- *Basic product* : Produk *furnishing* berupa *wall panel*.
- *Expected product* : Produk *furnishing* berupa *wall panel* yang mampu memberikan estetika pada interior rumah/ruangan.
- *Augmented product* : Produk ini akan memberikan keuntungan kepada konsumen dengan cara memberikan pemberian layanan *after sales* yaitu, garansi pembelian selama 6 bulan.
- *Potential product* : Produk *furnishing* yang ramah lingkungan ini memiliki wujud dan fungsi ganda. Dimana produk ini tidak hanya dapat menjadi estetik dinding ruangan melainkan juga sebagai pembatas ruangan.

Branding

Pada tahap ini dilakukan proses pembentukan *branding* dari produk panel ini melalui proses pemilihan nama dan juga logo untuk produk. Proses ini dimulai



dari pemilihan nama produk, *tagline*, hingga visual logo melalui pembobotan.

Gambar 9. Logo Produk

Price

- *Skimming pricing strategy*

Produk *furnishing* ini akan ditetapkan dengan harga yang cukup tinggi. Namun untuk strategi ini tidak akan diterapkan secara terus-menerus, karena hanya digunakan untuk mengetahui respon pasar mengenai produk. Sehingga, kurang lebih 6 bulan setelah produk diluncurkan maka dapat dilakukan perubahan harga ke harga yang lebih sesuai dengan situasi pasar.

- *Promotional pricing strategy*

Sistem promosi ini dilakukan dengan cara memberikan potongan harga ketika produk ini diluncurkan dan diperkenalkan di pasar. Hal ini guna menarik perhatian konsumen dengan produk baru di pasar. Potongan harga dapat dibuat sebesar 10 – 15 %.

- *Geographical pricing strategy*

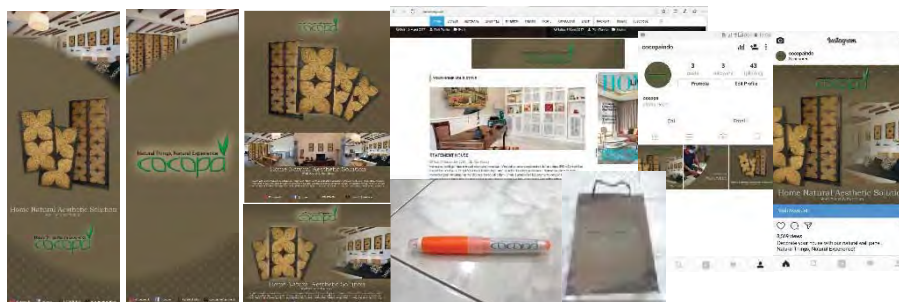
Sistem promosi ini dilakukan dengan cara memberikan potongan harga biaya pengiriman diluar kota ataupun luar pulau. Namun sifat potongan harga ini dilakukan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan sesuai kondisi yang ada pada saat itu.

Place

Pada awalnya produk ini akan dipasarkan melalui media *online* seperti Tokopedia ataupun Bukalapak. Selain itu juga media online ini juga akan disertai dengan iklan-iklan secara online juga. Namun toko fisik untuk pemasaran juga diperlukan yaitu berupa kantor dan juga *showroom* untuk memperlihatkan produk secara langsung kepada konsumen. Selain itu, produk juga akan ikut dalam pameran-pameran furniture.

Promotion

Promosi merupakan bagian penting dalam memasarkan dan memperkenalkan produk di publik. Media promosi yang akan digunakan menggunakan ATL (*Above The Line*), BTL (*Below The Line*), dan TTL (*Through The Line*).



Gambar 10. Promosi

Analisis Biaya - Perancangan biaya merupakan bagian perhitungan biaya untuk mendapatkan harga pokok produk (HPP). Perhitungan biaya ini meliputi biaya bahan, jasa pembuatan, dan promosi.

Tabel 7. Analisis Biaya

No.	Keterangan	Biaya
1.	Biaya Produksi	Rp. 402.052
2.	Biaya <i>Overhead</i> *	Rp. 342.857
3.	Biaya Promosi*	Rp. 34.589
TOTAL		Rp. 779.498
Margin (30%)		Rp. 233.849
Harga Penjualan Produk (sebelum pajak)		Rp. 1.013.347
Harga Penjualan Produk (setelah pajak)		Rp. 1.114.682
Pembulatan Harga Penjualan		Rp. 1.120.000

Market Testing - Dari hasil kuisisioner diatas, maka dapat disimpulkan bahwa calon pembeli sangat tertarik dan berminat untuk membeli produk dari Cocopa. Setelah mengetahui hasil kuisisioner tersebut, maka dilakukan wawancara kepada desainer interior bapak Sony sebagai pemilik usaha interior JNV Home. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Sony tertarik dengan produk dari Cocopa. Beliau juga mengatakan produk Cocopa ini dengan harga jual yang bersaing. Selain itu, produk Cocopa ini tidak hanya dapat diaplikasikan pada rumah saja, tetapi juga cocok diaplikasikan pada pada tempat umum. Selain melakukan kuisisioner dan wawancara, dalam *market testing* juga dilakukan uji produk secara langsung kepada konsumen. Hasilnya dimana para konsumen menyukai akan

produk tersebut. Namun adanya beberapa kesulitan dalam proses perakitan menjadi partisi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penilitan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Limbah buah kelapa terbukti dapat dilakukan pengolahan yang lebih maksimal, dalam penelitian ini limbah kelapa dapat diolah menjadi sebuah produk *furnishing* berupa panel dinding dan juga partisi.
2. Tidak adanya alat spesifik untuk proses pengolahan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi, terutama pada proses pengeringan dan juga pemisahan kulit dan sabut kelapa.
3. Didapati kelemahan pada material kelapa dimana material sangat mudah untuk robek, sehingga dipelrukannya dasar untuk pengaplikasiannya.
4. Karakter yang muncul dari kulit kelapa terlihat berbeda dengan jenis *veneer* pada umumnya yang hanya terlihat datar.
5. Walaupun bahan yang digunakan menggunakan limbah, tetapi terbukti dapat memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Saran yang diberikan yaitu:

1. Dalam proses pengolahan sabut kelapa dapat dilakukan dengan alat bantu mesin *press*. Sehingga hasil olahan sabut kelapa dapat terlihat lebih rapi dan lebih padat.
2. Penyangga partisi (kaki pada partisi) dapat diubah dari segi bentuk ataupun sistemnya, sehingga partisi dapat berdiri dengan kokoh.
3. Dapat ditambahkan konektor antar panel untuk memperbanyak penempatan pada panel dinding ini. Contohnya dapat dijadikan pembatas meja kantor.
4. Dapat ditambahkan material untuk pencahayaan untuk menambahkan fungsi dari pada produk.
5. Motif dari panel juga dapat dibuat lebih bervariasi untuk meningkatkan nilai aplikatif pada produk.

SUMBER PUSTAKA

- Direktorat Jendral Perkebunan. *Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, 2000-2015*. 2/2/2016.
<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1669>.
- Zukifli, Lubis. *Dinas Kebersihan Lubuklinggau Keluhkan Limbah Kelapa Muda*. 28/8/2016. <http://www.antarasumsel.com/berita/303789/dinas-kebersihan-lubuklinggau-keluhkan-limbah-kelapa-muda>.
- Anonim. *Kelapa, 1001 Manfaat Buah Serba Guna*. 3/3/2016. <http://reps-id.com/kelapa-1001-manfaat-buah-serba-guna/>.
- Pratiwi, Meita, Ketut Sutara, Pande. *Etnobotani Kelapa di Wilayah Denpasar dan Bandung*. *Jurnal Simbiosi I*. 2(2013). 102-111.
- P., Fryza, A., Raditya. 2017. *Product Styling Trend Forecasting 2017-18'GREYZONE'*. BEKRAF(Badan Ekonomi Kreatif Indonesia): Indonesia.
- C., Adelinah, R., Rina, U., Sugeng, N., Kafin. 2017. *Interior Trend Forecasting 2017-18'GREYZONE'*. BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia): Indonesia.